

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP IT Al-Wonogiri

1. Sejarah Singkat SMP IT Al-Huda Wonogiri

Bermula dari pemikiran tokoh-tokoh yang peduli akan probelamatika pendidikan dan misi dakwah Islam di wilayah Kabupaten Wonogiri, maka dari beberapa tokoh muncullah pemikiran untuk mendirikan sekolah menengah pertama yang berbasis serta bernuansa Islam. Dalam pelaksanaan pendirian sekolah ini mendapat banyak dukungan dan difasilitasi oleh Yayasan Al Huda Wonogiri, dengan tim pendiri beranggotakan: Joko Widodo, SH, Drs. Hamid Noor Yasin, MM, dr. H. Martanto, Drs. Bachtarto, Drs. Harsono dan Dewaky hendry Astantono, S.Pt. pada tanggal 12 Juli 2006 berhasil mendapatkan izin operasional dengan dikeluarkan SK. Bupati No. 257 Tahun 2006, yang diserahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri Drs. H. Bambang Eko Sarwono, MM. Kepada ketua Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Al Huda Wonogiri Joko Widodo, SH dengan inilah lembaga SMP IT Al Huda Wonogiri telah resmi berdiri (Widodo, 2016).

Sejak pendirian awal memakai konsep Sekolah Islam Terpadu (SIT) yakni sekolah yang memadukan konsep pendidikan Islam dengan konsep pendidikan nasional. Alasan memakai konsep ini adalah untuk memberikan alternatif pendidikan yang bermutu khususnya bagi masyarakat Wonogiri. Sebagai mana cita-cita awal yang sudah direncanakah bahwa sekolah ini

dapat menjawab persoalan mutu pendidikan sekaligus wahana sakwah Islamiyah di Wonogiri. Sekolah yang selain mengembangkan kemampuan kognitif, juga mengedepankan pula aspek afektif dan psikomotorik yang dilandasi nilai-nilai Islam.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Al-Huda Wonogiri

a) Visi SMP IT Al-Huda Wonogiri

Mewujudkan generasi Islami, berprestasi, bermanfaat, dan berjiwa pemimpin.

b) Misi SMP IT Al-Huda Wonogiri

- 1) Membangun karakter dan budaya Islami
- 2) Membangun sistem pendidikan dan pengajaran yang ilmiah dan integratif
- 3) Mengembangkan penetrasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan berbahasa global
- 4) Membangun budaya kepemimpinan

c) Tujuan SMP IT Al-Huda Wonogiri

- 1) Terbentuk karakter (*muwashofat*) Islami
- 2) Menguasai keterampilan belajar
- 3) Hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru
- 4) Terciptanya jiwa kepemimpinan yang tangguh
- 5) Terbentuknya dasar pemikiran ilmiah dan penelitian
- 6) Hafal al-Qur'an 5 juz
- 7) Mampu berkomunikasi bahasa Inggris dan bahasa Arab dasar

- 8) Mandiri, percaya diri dan mampu bersosialisasi
- 9) Berprestasi berdasarkan potensi yang dimilikinya
- 10) Dapat melanjutkan ke SMA terbaik

3. Analisis Kondisi Sekolah

a. Profil SMP IT Al-Huda Wonogiri

Nama Sekolah : SMP IT Al-Huda Wonogiri

NPSN : 20338509

Akreditasi : A

Status Sekolah : Swasta

Tahun Berdiri : 2006

Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Al Huda

Alamat : Jl. Wonogiri – Ngadirojo Km.3

RT/RW : 2/2

Kelurahan : Bulusulur

Kecamatan : Wonogiri

Kabupaten/Kota : Wonogiri

Provinsi : Jawa Tengah

Kepala Sekolah : Adi Suwito, S.Pd

NIY : 07082004.00.0122

Nama Komite : Budi Hartoyo, S.H

b. Struktur Organisasi SMP IT Al-Huda Wonogiri

Kepala Sekolah : Adi Suwito, S.Pd

Bidang Humas : Estiningsih, S.Pd

| | |
|-------------------|----------------------------|
| Bidang Sarpras | : Sumidi, S.Pd |
| Waka. Kurikulum | : Sriyono, S.Pd |
| Sekre. Kurikulum | : Salma Hanifunisa, S.Pd |
| Ka. Lab. IPA | : Purdiati, S.Pd |
| Ka. Perpustakaan | : Lina Lifah Pratiwi, S.Pd |
| Ka. Lab. Komputer | : Nanang Saleh, S.S.I |

c. Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidik tugas mengajar pada SMP IT Al-Huda Wonogiri, sebagai berikut:

Tabel 1 Tenaga Pendidik SMP IT Al-Huda Wonogiri

| No | Nama Guru | Mata Pelajaran |
|----|------------------------------|------------------------------|
| 1 | Estiningsih, S. Pd. | Matematika |
| 2 | Sumidi, S.Pd. | Penjasorkes |
| 3 | Rusmini, S. Pd.I. | Pend. Agama dan Budi Pekerti |
| | | PAI |
| 4 | Harmoko Triaji, S. Pd., M.Pd | IPS |
| 5 | Supri Harianto, S.Pd. | Bahasa Inggris |
| 6 | Parmanto | Tahfidz |
| 7 | Sriyono, S. Pd. | Bahasa Indonesia |
| 8 | Uni Nuryani, S. Pd. | Matematika |
| 9 | Saropah, S. Pd. | IPA |
| 10 | Suwarno | Tahfidz |

| | | |
|----|------------------------------|------------------------------|
| 11 | Suharyanto Budi Adi, S. Pd. | PPKn |
| 12 | Purdiati, S.Pd. | IPA |
| 13 | Nevita Nur Kholivah, S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 14 | Sudarno A.Md | Bahasa Jawa |
| | | Penjasorkes |
| 15 | Dhevi Sulistiowati,S.Pd. | Bimbingan Konseling |
| 16 | Edhi Santoso, S.Pd.I | Pend. Agama dan Budi Pekerti |
| | | PAI |
| | | Tahfidz |
| 17 | Pardiyono, S.Pd | Tahfidz |
| 18 | Aryan Andika, S.Pd.I | Pend. Agama dan Budi Pekerti |
| | | Bahasa Arab |
| 19 | Lilis Suryani | Tahfidz |
| 20 | Ratri Nur Karimah, S.Pd. | Bahasa Indonesia |
| 21 | Didik Meiyono, S.Pd. | Matematika |
| 22 | Fatimah Resti Sukasih, S.Pd. | SBK |
| | | Prakarya |
| 23 | Lina Lifah Pratiwi, S.Pd. | IPA |
| 24 | Yakuun Nuryani, S.Pd.I | Qur'an Hadis |
| | | Bahasa Arab |
| 25 | Salma Hanifunisa S.Pd | Bahasa Inggris |

| | | |
|----|---------------------------|---------------------|
| 26 | Dewi Retnosari | Tahfidz |
| 27 | Wahyu Yuliaty | Qur'an Hadis |
| 28 | Safitria Sulandari, S.Pd. | IPS |
| 29 | Ubaidillah Irfan, S.Pd.I | Bahasa Arab |
| 30 | Siti Latifah, S.Pd | PPKn |
| 31 | Nanang Saleh, S.S.I. | TIK |
| | | Prakarya |
| 32 | Anik Yuniati | Tahfidz |
| 33 | Ilham Khoiruddin | Tahfidz |
| 34 | Rizkiana Hudzaifah | Tahfidz |
| 35 | Nidaul Mujahidah | Tahfidz |
| 36 | Cholid Nasrullah, S.Pd | Tahfidz |
| | | IPS |
| 37 | Wahyu Abdul Jalil,S.Sos | Bimbingan Konseling |
| 38 | Shinta | Tahfidz |

(Sumber: Tata Usaha SMP IT Al Huda Wonogiri)

d. Keadaan peserta didik

Jumlah peserta didik di SMP IT Al-Huda Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 348 siswa/i dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2019/2020

| Kelas VII | | | | Kelas VIII | | | | Kelas IX | | | |
|--------------|----|----|----|-------------|----|----|----|----------|----|----|----|
| A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | D |
| 35 | 35 | 34 | 31 | 29 | 29 | 28 | 28 | 24 | 26 | 25 | 24 |
| 135 | | | | 114 | | | | 99 | | | |
| Jumlah Total | | | | 348 siswa/i | | | | | | | |

(Sumber: Data Statistik Siswa/Tata Usaha SMP IT Al Huda Wonogiri)

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang tersedia di SMP IT Al-Huda Wonogiri diperuntukkan kegiatan pembelajaran, kegiatan peserta didik, kegiatan pengembangan peserta didik dan untuk pendukung kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 3 Sarana dan Prasarana SMP IT Al Huda

| No | Item | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------------------|--------|--------------|
| 1 | Ruang kelas | 14 | Kondisi baik |
| 2 | Laboratorium | 2 | Kondisi baik |
| 3 | Perpustakaan | 1 | Kondisi baik |
| 4 | Asrama | 8 | Kondisi baik |
| 5 | Masjid Putra | 1 | Kondisi baik |
| 6 | Mushola Putri | 1 | Kondisi baik |
| 7 | Ruang Kepala Sekolah & Kurikulum | 1 | Kondisi baik |
| 8 | Ruang Guru | 2 | Kondisi baik |

| | | | |
|----|-----------------|---|--------------|
| 9 | Ruang TU | 1 | Kondisi baik |
| 10 | Ruang Konseling | 1 | Kondisi baik |
| 11 | Ruang Osis | 1 | Kondisi baik |
| 12 | Ruang Olah Raga | 1 | Kondisi baik |
| 13 | Koperasi | 2 | Kondisi baik |
| 14 | Sanitasi | 4 | Kondisi baik |
| 15 | Gudang | 1 | Kondisi baik |
| 16 | Ruang UKS | 1 | Kondisi baik |

(Sumber: Tata Usaha SMP IT Al Huda Wonogiri)

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an menggunakan masjid dan mushola. Masjid digunakan untuk pembelajaran ihwan sedangkan mushola digunakan untuk pembelajaran ahwat. Pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an tempat dipisahkan antara ihwan dan ahwat, itu juga diterapkan pada kelas-kelas pelajaran yang lainnya.

B. Evaluasi Program Pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* di SMP IT Al-Huda Wonogiri

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi dalam komponen konteks ini ditujukan untuk mengetahui hasil perencanaan keputusan suatu program yang sedang diteliti yaitu Program Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Huda Wonogiri. Dalam penelitian ini, peneliti telah meneliti beberapa

komponen yang termasuk di dalam evaluasi konteks antara lain sebagai berikut:

a. Sejarah dan Pengambilan Keputusan Program

Dari hasil wawancara dengan ustadz Adi Suwito pada tanggal 25 November 2019, beliau selaku kepala sekolah SMP IT Al-Huda Wonogiri memberikan keterangan:

“Awalnya hanya menjadikan subjek pembelajaran di yayasan JSIT yaitu tahfidz al-quran dan kita melakukan penerapan itu dan lambat laun dalam pembentukan program ini barulah dibentukkan pengurus tersendiri untuk mengurus tahfizul Quran.”

Dalam hal ini juga peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Parmanto pada tanggal 28 November 2019, beliau memberikan keterangan:

“Untuk pertama kali dulu, sebelumnya pondok belum berdiri 100%, pondok itu mulai berdiri tahun 2011 full di pondok, sebelumnya sudah ada yang fullday dan juga ada yang boarding, pada waktu itu kita mengikuti bagaimana JSIT yang ada pelajaran tahfidz gitu aja.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Huda pada awalnya adalah salah satu materi yang terdapat di dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Untuk sekarang sudah dibentuknya devisi yang mengurus atau mengorganisir program tahfiz al-Qur'an dan dibawah naungan pondok pesantren (*boarding*) sejak berdirinya di tahun 2011.

Sedangkan untuk peneliti mendapatkan keterangan dari hasil wawancara dengan ustadz Parmanto mengenai pemutusan bahwa materi tahfidz ini dijadikan program tahfidz, beliau memberikan keterangan:

”Terus seiringnya dengan waktu maka tahfidz ini menjadi sesuatu yang kalau kita ambil dari sampel itu sesuatu yang diharapkan, maka mulai dari tahun 2013/2014 maka kita beranikan untuk diambil khusus devis tahfidz, pertama kalau tidak salah Ustadz Suwito devisinya jadi khusus mengelola tahfidz.”

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa adanya permintaan untuk memicu terbentuknya program ini melalui pengamatan oleh pihak sekolah. Dan dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan pada awal tahun ajaran 2013/2014 dibentuklah devisi yang khusus mengurus dan mengorganisir program tahfidz al-Qur’an ini yaitu Ustadz Adi Suwito. Dalam hal ini mulailah peningkatan standar untuk capaian hafalan yaitu dari 2 juz kepada 3 juz dalam jangka waktu tiga tahun, keterangan itu kami dapatkan dari Ustadz Adi Suwito didalam wawancara.

Secara umum, berdasarkan dari data-data yang diperoleh terkait evaluasi konteks menunjukkan bahwa, program pembelajaran ini yang mulanya hanya materi yang diwajibkan dari JSIT kemudian mulai untuk membentuk secara terstruktur dalam kepengurusan guna kelancaran proses pembelajaran program. Dengan demikian evaluasi konteks dalam program pembelajaran al-Qur’an di SMP IT Al-Huda sudah baik, dikarenakan sudah tercapainya indikator. Di

dalam evaluasi ini terdapat dua indikator yaitu dalam ranah sejarah atau latar belakang program dan pengambilan keputusan di dalam menetapkan program sebagai program yang mempunyai kepengurusan yang terstruktur dalam menjalankan program ini guna tercapainya capaian yang sudah ditetapkan. Mengutip (Widoyoko, 2000) di dalam hubungan pengambilan keputusan dengan proses perubahan pada evaluasi konteks melihat bahwasanya memutuskan dalam hal menyajikan perangkat, tujuan asosiasi, dengan mendiskusikan kebutuhan dan peluang, dan sasaran asosiasi untuk perubahan perencanaan kebutuhan. Dari sini peneliti bisa menyimpulkan bahwa program pembelajaran tahfidz pada evaluasi konteks menunjukkan hasil baik.

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Tahap kedua dari evaluasi CIPP yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah evaluasi input atau evaluasi masukan, dalam penelitian ini pada tahap ini meliputi sebagai berikut:

a. Peserta didik di SMP IT Al-Huda Wonogiri

Penerimaan peserta didik pada SMP IT Al-Huda ini menggunakan ujian masuk yang dilaksanakan setiap tahun ajaran baru, dan memang ada kriteria yang ditetapkan oleh pihak sekolah dalam penerimaan peserta didik baru.

Menurut wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Adi Suwito pada 25 November 2019 memperoleh keterangan bahwa:

“Untuk penerimaan siswa kita tidak menetapkan dengan standar bahwasanya harus sudah mempunyai bacaan yang bagus, kita lebih menekankan bahwa anak bisa dulu untuk bisabaca al-Qur’an. Selama ini kita belum ada yang kita tolak dalam penerimaan terkecuali apabila kuota memang sudah terpenuhi.”

Menurut wawancara yang dilakukan juga dengan Ustadz

Parmanto pada 28 November 2019, beliau mengatakan:

“klau peserta didik itu baru bebrapa tahun ini itu diterapkan, nek pada intinya belum ada yang ditolak ya, jadi kemarin itu salah satu syaratnya adalah sudah baik bacaanya, min iqro 6 atau awal baca Quran. Tapi kemaren yan belum ketika daftar-daftar awal belum langsung diterima tapi diberi kesempatan dulu untuk memperbaiki bacaan. biasanya dengan catatan. terus kemudian di semester 2 yan ustadazh ya?”

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa SMP IT Al-Huda Wonogiri didalam menerapkan kriteria penerimaan peserta didik baru adalah kemampuan untuk bisa membaca al-Qur’an dan tidak dibebankan bahwasannya harus lancar dan bagus. Dalam penilaian penerimaan peserta didik baru memiliki minimal setara dengan penilaian bacaan iqro’ 6. Dan selama ini, dari pertama didirikan hingga sekarang belum ada yang ditolak, kecuali memang kuota dalam peneriaan sudah penuh.

b. Pengajar/pembimbing tahfidz di SMP IT Al-Huda

Pelaksanaan program tahfidz ini didalam kepengurusan pondok (*boarding*) dan mempunyai kepengurusan yang mengatur agar dalam pelaksanaan bisa lancar dan tercapai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Maka, pengajar yang sering di sebut dengan

musrif yang bertugas mengawasi dan membimbing peserta didik dalam melaksanakan hafalan al-Qur'an.

Musrif memiliki klasifikasi sendiri yang diterima untuk dijadikan sebagai tenaga pengajar dalam program ini. Seperti yang diterangkan oleh Ustadz Adi Suwito, bahwa untuk menjadi *musrif* harus paling tidak harus mempunyai hafalan dan mempunyai kemampuan untuk mengajarkan tahsin al-Qur'an kepada peserta didik. Tapi dalam pencarian tenaga pengajar yang memenuhi kriteria untuk mempunyai hafalan yang banyak itu sedikit susah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Ustadz Parmanto pada 28 November 2019 beliau menyatakan bahwa:

“Jadi masih susah, sampai sekarang pun kami masih membutuhkan guru tahfidz masih banyak, seperti Ustadzah Saputri sudah keluar. Jadi akhwat dan ikhwannya masih butuh, ini untuk mencari ini kan susah, maka kami paling tidak, kalau yang ada disini itu juga masih tidak semuanya menguasai tahsin juga belum karena kita melakukan pelatihan itu dua kali, adanya adalah yang sudah direkrut menjadi tenaga tahfidzul Quran, yang mereka mempunyai basic tahfidz maupun belum maka kemarin kita punya upaya untuk meningkatkan kualitas. ada dua kali kita laksanakan pelatihan-pelatihan yaitu untuk metode ummi dan yang kedua kita metode wafa'.”

Didalam penerimaan tenaga pengajar yang begitu susah yang sampai dengan klasifikasi yang ditetapkan oleh pihak sekolah dan pondok akan tetapi dalam penerimaan tenaga pengajar tidak sembarangan diterima. Kenyataanya dalam penerimaan tenaga pengajar tahfidz ini tetap mementingkan kualitas. Seperti yang diterangkan oleh Ustadz Parmanto bahwasanya dalam penerimaan

sebagai *musrif* haruslah minimalnya mempunyai hafalan 3 juz dan juga dapat menyimak serta dapat melakukan tahsin, akan tetapi ada beberapa *musrif* yang mempunyai klasifikasi tinggi dalam hafalan dan tahsin.

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya sudah adanya penetapan klasifikasi kualitas tenaga pengajar untuk menunjang keberhasilan tujuan program tahfidz ini. Meskipun dalam pencarian tenaga kerja yang memiliki klasifikasi tinggi seperti dalam hafalan dan tahsin masih susah, akan tetapi tidak sedikit *musrif* yang mempunyai hafalan di atas klasifikasi yang ditetapkan. Dengan demikian, mulailah adanya program dalam tahfidz ini menjadi dua yaitu program reguler yang memiliki target hafalan 3 juz dan program akselerasi yang memiliki target hafalan 15 juz hafalan. Dan juga di dalam peningkatan kualitas tenaga pendidik pihak pengurus tahfidz al-Qur'an mengikutkan para *musrif* untuk mengikuti pelatihan tahsin. Dalam hal ini semua bisa dilihat bahwasanya pengurus sudah serius kususny pengurus tahfidz al-qur'an dalam pencarian tenaga pengajar sampai peningkatan kualitas tenaga pengajar untuk memperlancar dalam tercapainya tujuan dari program tahfidz al-Qur'an ini.

c. Sarana dan prasarana di SMP IT Al-Huda

Berjalannya sebuah program tidak lepas dari sarana dan prasarana guna untuk mendukung program agar terlaksana dengan baik.

Dalam menjalankan program tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Huda tersebut juga menyediakan beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Adi Widodo tanggal 25 November 2019, beliau menyatakan bahwa:

“Yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz ini adalah masjid dan mushola, karean memanga kita memisahkan antara peserta didik ahwad dan ihkwan. Jadi, kita menempatkan ikhwan dimasjid sedangkan akwad kita tempatkan di mushola.”

Wawancara diatas menyatakan bahwasannya ada beberapa sarana dan prasarana yag dijadikan penunjang berjalannya program tahfidz al-Qur'an. Diantaranya adalah masjid dan mushola, dikarenakan SMP IT AL-Huda ini menerapkan sekolah bersistem pondok jadi ada pemisahan tempat antara peserta didik laki-laki (*ikhwan*) dan perempuan (*akhwat*). Jadi, masjid dijadikan sebagai tempat pembelajaran bagi *ikhwan* sedangkan mushola sebagai tempat pelaksanaan tahfidz al-Qur'an bagi *akhwat*.

Dari hasil wawancara bersama Ustadz Parmanto dan Ustadzah Dhini Rahmawati pada tanggal 28 November 2019 menyampaikan bahwasannya dengan sarana dan prasarana seperti yang dimiliki sekarang masih kurang untuk menumbuhkan kesemangatan anak dalam menghafal Qur'an. Dikarenakan, lingkunagn dan suasana masih kurang mendukung, hal ini didukung oleh pengamatan peneliti dilapangan bahwa untuk bangunan

khususnya mushola dalam lingkungan masih kurang bersahabat dari lingkungan sekitar. Masalah ini masih terjadi dikarenakan area sekolahan memang masih bersampingan dengan rumah-rumah warga, jadi masih banyak hewan-hewan peliharaan milik warga yang masih berkeliaran disekitar area sekolahan.

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan evaluasi *input* (masukan) menunjukkan bahwa SMP IT Al-Huda sudah mengetahui kemampuan peserta didik karena telah dilakukan ujian dan memberikan standar penerimaan adalah setara iqro' 6. Sedangkan pembimbing/musrif pada SMP IT Al-Huda sudah memiliki klasifikasi untuk menunjang dari keberhasilan tercapainya tujuan dari progrma ini. Adapun dengan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran program, ada sedikit yang harus diperhatikan yaitu pada mushola dimana tempat bagi ahwat untuk melaksanakan pembelajaran seperti yang dijelaskan sebelumnya, jadi masih harus diperhatikan dalam tata kelola lingkungan yang dekat dengan area pekarangan warga, maka di dalam evaluasi input ini dikatakan cukup, walau dalam sarana dan prasarana memiliki catatan tapi ini hanya di ahwat sedangkan di ihwan sudah baik. Di dalam evaluasi masukan menurut (Widoyoko, 2000) memilih SDM sebagai pendukung, solusi strategis, dan desain prosedural untuk perubahan struktur kerja (aktivitas). Pada evaluasi input pada program tahfidz ini menunjukkan hasil baik, kembali apa yang dikatakan oleh

widoyoko bahwa seluruh komponen yang ada untuk perubahan struktura kerja (aktivitas).

3. *Process Evaluation (Evaluation Proses)*

a. Kurikulum dan Metode

Program tahfidz al-Qur'an akan berjalan berjalan dengan lancar bila dilaksanakan dengan adanya sebuah sistem yang terorganisir. Di dalam sebuah sistem tersebut ada terdapat beberapa sub pokok yang harus diperhatikan, antara lain adalah kurikulum dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Parmanto, selaku beliau adalah *mudir* pondok dan guru tahfidz al-Quran, diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Kalau itu kita bikin sendiri dengan meniru dalam buku panduan yang mengikuti kurikulum yang dari buku panduan wafa'. Keluar dari kurikulum sekolah dipondok juga ada kurikulum sendiri kalau di pondok masih sinkronisasi dengan sekolah misalkan ada materi-materi agama disekolah ada yang di masukkan di pondok.”

Dari hasil wawancara seperti diatas menunjukkan untuk Kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah ada, akan tetapi dalam penyusunan Kurikulum dan RPP masih mengacu kepada buku panduan Wafa'. Maka, dalam pelaksanaan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP IT ini menggunakan metode Wafa', yang tahun sebelumnya memang menggunakan metode Ummi. Pergantian ini tidak lain ada banyak

faktor yang dipertimbangkan, dari hasil wawancara dengan Ustadz Pardiyono beliau menyatakan bahwa untuk menerapkan metode ummi akan lama untuk memulai hafalan bagi peserta didik, dikarenakan dalam pembelajaran tahsin al-Qur'an di awal semester bagi peserta didik baru dibatasi dalam penyampaian materi. Dalam hal ini didukung dari hasil wawancara dengan Ustadz Parmanto, beliau menyatakan:

“Kalau sekarang ini kita masih pakai pedoman wafa' dulanyakan pakai Ummi, karena yang lebih longgar harapannya kan Wafa'. Maksudnya longgar begini di ummi-kan bagus tapi untuk diaplikasikan, kemaren saya ketemu dengan assesor juga salah satu pendiri Ummi juga dan dia mengakui untuk yang di Ummi untuk percepatan untuk mengarah ke tahfidz itu memang belum ada sehingga belum menerbitkan metode khusus yang bisa dipelajari sekian waktu langsung bisa tahsin mungkin lima bulan gitu. Selesai tahsin langsung bisa menghafal ternyata belum bisa.”

Dari beberapa hasil wawancara diatas bisa diambil kesimpulan bahwa SMP IT Al-Huda menerapkan kurikulum dan metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an in dengan merujuk pada pedoman metode Wafa'. Yang mana ini diterapkan untuk menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan program tahfidz al-Qur'an dan kelancaran dalam pelaksanaan dalam pembagian kelas menghafal yang dibagi menjadi dua yaitu kelas reguler dan akselerasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan Ustadz Adi Suwito pada tanggal 25 November 2019, beliau meyatakan:

“Tahfidz Qur’an in adalah program dibawah pondok, jadi memang program ini adalah yang menaungi adalah pondok. Tapi dalam pelaksanaan menggunakan jam KBM/ pembelajaran di sekolah dan dalam satu pertemuan 2 jam pelajaran, sedangkan dalam seminggu 6 jam pelajaran yang mengikuti dalam jam pelajaran sekolah.”

Jadi, dari hasil wawancara ini peneliti memperoleh keterangan bahwa program pembelajaran tahfidz al-Qur’an pada SMP IT Al-Huda yang mengurus dan mengatur adalah pondok pesantren (*boarding*). Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur’an walau dalam lingkup pondok pesantren akan tetapi dalam pelaksanaan mengikuti jam pebelajaran sekolahan yang mana dalam satu kali pertemuan/tatap muka dalam pembelajaran adalah 2 jam pelajaran. Dan dari hari hasil wawancara yang dilakaukan dengan ustadz Parmanto, beliau menyatakan:

“Untuk tahfidz-nya itu kita ngikut pagi, ngikut di kurikulum sekolah untuk pengaturan jadwal tapi sebelum dzuhur diprioritaskan dipagi hari maksimal dzuhur.”

Didalam rangka memfokuskan hafalan peserta didik pengaturan jadwal pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur’an ditempatkan dipagi hari sebelum jam sholat dzuhur. Ini dikarenakan bahwa peserta didik agar bisa menghafal dengan tenang dan nyaman, apabila diberikan waktu di siang hari akan memberikan ketidaknyamanan bagi peserta didik. Dan penmpatan jam pembelajaran di pagi hari ini kepada semua kelas/angkatan dari ikhwan maupun akhwat.

Pembelajaran tahfidz al-Qur’an di SMP IT Al-Huda tidak langsung masuk kepada tahfidz al-Qur’an, dari penjelasan ustadz

Adi Suwito menerangkan bahwa dalam pembelajaran tahfidz ini, pada awal peserta didik baru diharuskan mengikuti tahsin dahulu sebelum masuk kepada tahfidz al-Qur'an. Dan dari penjelasan salah satu guru tahfidz ustadz Pardiyoно bahwasanya dalam pelaksanaan tahsin berjalan tiga bulan di awal semester bagi peserta didik baru, lalu setelah itu di bulan ke empat mulai untuk memulai tahfid al-Qur'an dan penyetoran hafalan kepada musrif.

c. Target Hafalan

Target hafalan dilakukan untuk mengukur seberapa jauh ketercapaian tujuan program yang sedang berjalan. Pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an seperti yang terdapat pada buku panduan tahfidz adalah bahwasanya target dalam kelas reguler adalah 3 juz dan pada kelas akselerasi 15 juz dalam kurun waktu tiga tahun yang berarti itu selama di SMP dari kelas tujuh hingga kelas sembilan.

Untuk hal ini peneliti juga mendapatkan keterangan dari hasil wawancara dengan ustadz Parmanto, beliau mengatakan:

“Jadi 15 itu minimal. Jadi SMP itu diperbarui yaitu ada patokan minimal itu adalah 15 jus. Nek misalkan ternyata nanti dia kemampuannya lebih, itu sudah berbeda lagi urusannya. Termasuk reguler juga begitu minimal kan berapa itu?. Tambah ustadah Dhini, 3 juz tadz.”

Dari hasil wawancara dan pengutipan dari dokumen diatas menyatakan bahwasanya ada target yang sudah ditetapkan untuk pencapaian program tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Huda yaitu

pada kelas reguler memiliki capaian 3 juz hafalan sedangkan untuk kelas akselerasi memiliki capaian 15 juz hafalan dalam jangka waktu 3 tahun dengan artian selama menempus pendidikan di SMP IT Al-Huda dari kelas tujuh sampai sembilan, sehingga pada kelulusan sudah memiliki hafalan sesuai kelas yang ditetapkan. sebagai tambahan untuk permisalan ustadz Parmanto juga memberikan keterangan bahwasannya dari dua tahun terakhir ini sudah ada yang lulus dengan jumlah hafalan diatas target, dan tahun lalu ada yang lulus dengan hafalan 30 juz.

d. Penilaian Hafalan Al-Qur'an

Penilaian merupakan salah satu hal yang harus dilakukan dalam suatu program guna menentukan seberapa jauh keberhasilan program tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz Adi Suwito beliau memberikan keterangan:

“Setoran setiap harinya 1 baris, dan ditiap bulan harus hafal 1 lembar syarat perpulangan.”

Peneliti juga mendapatkan keterangan dari ustadz Pardiyo sebagai *musrif* tahfid, beliau memberikan keterangan:

“Saya menerapkan pada setiap pertemuan tatap muka dengan anak-anak untuk menyetorkan hafalannya walau sedikit karena itu saya jadikan absen, jadi maupun anak nya datang tapi enggak ada setoran berarti absenya kosong.”

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya dapat disimpulkan bahwa setiap pertemuan pun ada *musrif* yang mewajibkan setoran

hafalan setiap pertemuan atau tatap muka didalam kelas untuk memotivasi peserta didik dalam hafalannya. Sedangkan pihak sekolah dan pondok memberikan persyaratan perpulangan setiap bulannya untuk menghafal satu lembar, ini adalah usaha sekolahan dan pondok untuk meningkatkan hafalan bagi peserta didik.

Sedangkan untuk penilaian secara keseluruhan dalam program pembelajaran dilaksanakan setiap sesai hafalan $\frac{1}{4}$ juz, $\frac{1}{2}$ juz, $\frac{3}{4}$ juz, dan 1 juz dengan disetorkan secara *talaqi* kepada musrif. Dalam penilaianan tahfidz al-Qur'an memiliki kriteria penilaian, seperti yang dikutip dari buku pedoman tahfidz al-Qur'an, sebagai berikut:

Tabel 4 Standar Pengurangan Penilaian Ziyadah

| No | Kategori Pengurangan | 100 |
|----|-----------------------------------|-----|
| 1 | Kelancaran (dipancing dengn ayat) | -2 |
| 2 | Makhorijul Huruf | -2 |
| 3 | Harokat | -2 |
| 4 | Mad Thobi'i | -2 |
| 5 | Tasydid | -2 |
| 6 | Gunnah | -1 |
| 7 | Mad Far'i | -1 |
| 8 | Qorqolah | -1 |
| 9 | Ghorib | -2 |

Sumber: Buku Panduan Akademik Pondok Pesantren Al Huda Wonogiri

Tabel 5 Konversi Nilai Tahfidz Al-Qur'an

| Nilai | Konversi | Keterangan |
|-------|----------|--------------------|
| 90-95 | A | LULUS |
| 80-89 | B | LULUS |
| <-79 | C | Tahsin (Mengulang) |

Sumber: Buku Panduan Akademik Pondok Pesantren Al Huda Wonogiri

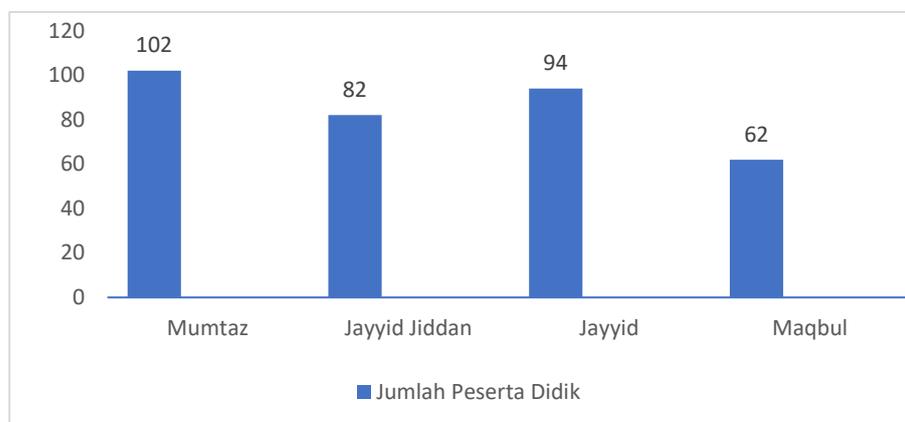
Dari penjelasan data yang sudah ada bisa disimpulkan bahwa di dalam evaluasi proses di program pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang selama ini berjalan dapat dikatakan baik karena dari indikator yang ada semuanya bisa terpenuhi dengan baik juga. Dimana dalam penerapan kurikulum dan metode untuk pelaksanaan program sudah terstruktur sesuai buku panduan yang digunakan, dari proses tahsin hingga tahfidz. Dan juga dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an ini sudah terorganisir secara sistematis yang mana mengikuti pelaksanaan jam pembelajaran sekolahan, akan tetapi menurut mudir pondok masih harus ditambah jam pelajaran setiap pertemuan yang mana dari 6 jam pertemuan dalam seminggu. Sedangkan dalam pencapaian target hafalan, dilihat dari hasil diatas bahwa keberhasilan yang dicapai adalah memiliki peserta didik yang mendapatkan hafalan sesuai target serta yang memiliki hafalan melebihi target. Pelaksanaan program ini tidaklah bisa diukur keberhasilannya apa bila tidak adanya penilaian hafalan, pada program ini menerapkan penilaian hafalan secara berkala dan juga ada yang bersifat ujian akhir untuk syarat kenaikan kelas, jadi

penilaian yang dilakukan adalah untuk mengetahui sampai dimana kemampuan dan capaian peserta didik. Dikutip dari (Widoyoko, 2000) bahwa untuk implementasi dan memperbaiki desain program dan prosedur untuk keefektifan proses kontrol. Pada evaluasi proses program tahfidz al-Qur'an mendapatkan hasil baik, karena di dalam pelaksanaan program terdapat *monitoring* secara terus menerus guna pengembangan program tahfidz al-Qur'an.

4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk dan Hasil)

Evaluasi terhadap komponen *product* (hasil) dimaksudkan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi yang telah diajarkan kepada peserta didik setelah mengikuti ujian di setiap akhir semester. Peneliti menggunakan hasil evaluasi laporan tahfidz al-Qur'an tahun ajaran 2018/2019. Dikarenakan waktu pelaksanaan penelitian data tahun ajaran 2019/2020 belum selesai untuk dimasukan. Jadi, berdasarkan data hasil evaluasi laporan tahfidz al-Qur'an semester ganjil yang berjumlah 340 peserta didik sebagai berikut:

Grafik 1 Jumlah Pencapaian Hafalan Semester Ganjil



Sumber: Rapot Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan diagram diatas didalam penilaian akhir tahfidz al-Qur'an memiliki empat (4) predikat dalam penilaian. Dimana predikat mumtas memiliki rentang jumlah nilai (nilai akhir > 26), untuk predikat nilai jekyll jiddan rentang jumlah nilai (nilai akhir > 22,5 dan dibawah 26), untuk predikat jekyll memiliki rentang nilai (nilai akhir > 19 dan dibawah 22,5), sedangkan predikat maqbul memiliki rentang nilai (nilai akhir dibawah 19). Adapun didalam predikat maqbbul ada yang di kategorikan sebagai tidak tuntas, dikarenakan belum mengikuti ujian sebanyak lima (5) peserta didik. Berdasarkan data pada semester ganjil dapat diambil kesimpulan bahwa santri yang mencapai penilaian dan dianggap tutas dalam hafalan yang sudah di targetkan di angka 328 peserta didik, sedangkan yang dianggap belum tuntas dikareanakan belum mengikuti ujian di angka 12 peserta didik. Data ini menunjukkan bahwa program pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Huda Wonogiri pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019

sudah terlaksana dengan lancar karena hampir dari keseluruhan peserta didik mencapai target dalam penyelesaian hafalan.

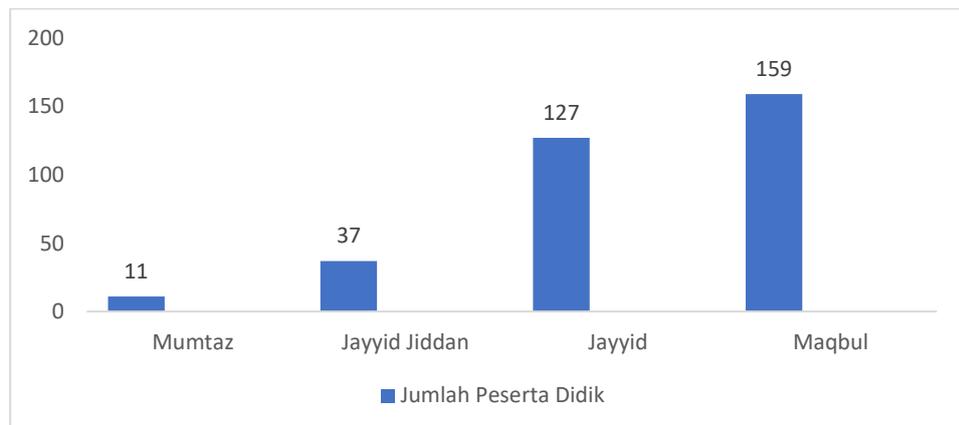
$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{328}{340} \times 100\%$$

$$P = 96,4\%$$

Sedangkan semester genap dari hasil data evaluasi laporan tahfidz al-Qur'an semester genap yang berjumlah 334 peserta didik sebagai berikut:

Grafik 2 Jumlah Pencapaian Hafalan Semester Genap



Sumber: Rapot Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019

pada semester genap peserta didik yang masuk data dalam data evaluasi hafalan al-Qur'an berjumlah 334 peserta didik, dengan konversi yang sama didalam penilaia akhir tahfidz al-Qur'an seperti yang sebelumnya. Peserta didik yang dinyatakan tuntas pada semester genap ini di angka 329, sedangkan yang belum menuntaskan di angka 5. Dapat di simpulkan dari data evaluasi laporan tahfidz al-Qur'an semester genap menunjukkan bahwa

pelaksanaan program ini dengan lancar karena hampir semua dari peserta didik menuntaskan hafalannya.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{329}{334} \times 100\%$$

$$P = 98,5\%$$

Tabel 6 Tingkat Keberhasilan Tahfidz Al-Qur'an

| No | Tingkat Keberhasilan | Predikat Keberhasilan |
|----|----------------------|-----------------------|
| 1 | 80% – 100% | Sangat Tinggi |
| 2 | 60% - 79% | Tinggi |
| 3 | 30% - 59% | Sedang |
| 4 | 11% - 29% | Rendah |
| 5 | ≤ 10% | Sangat Rendah |

Sumber: Tabel Evaluasi Pembelajaran jurnal Widoyoko (2000)

Apabila dilihat dari presentase yang didapat dalam tingkat keberhasilan tahfidz al-Qur'an menunjukkan angka yang sangat memuaskan, dimana presentase semester ganjil menunjukkan 96.4% dan juga semester genap menunjukkan 98.5% ini menunjukkan predikat keberhasilan sangat tinggi dalam pencapaian. Mengutip Widoyoko (2000) bahwa untuk memutuskan dalam kegiatan secara kontinu, menghentikan (mengakhiri), memodifikasi, mengatur kembali fokus perubahan aktifitas dengan tahapan materi yang

lain dalam proses perubahan untuk mengatur kembali aktivitas perubahan. Pada hasil evaluasi (*product*) hasil, menunjukkan hasil baik secara keberhasilan dalam ketercapaian tahfidz al-Qur'an.

Tabel 7 Pengelompokan Tingkatan Tahfidz Al-Qur'an

| No | Kelas | Tingkatan | Jumlah Hafalan | Sem Ganjil (jml pd) | Sem Genap (jml pd) |
|----|------------|--------------|----------------|---------------------|--------------------|
| 1 | Akselerasi | Akselerasi 1 | <5 Juz | 18 | 11 |
| | | Akselerasi 2 | >5 Juz | 9 | 17 |
| | | Akselerasi 3 | >10 Juz | 5 | 6 |
| | | Akselerasi 4 | >15 Juz | 1 | 2 |
| | | Akselerasi 5 | >22 Juz | 2 | 0 |
| | | Akselerasi 6 | >27 Juz | 1 | 3 |
| 2 | Reguler | Reguler 1 | >1 Juz | 107 | 73 |
| | | Reguler 2 | >2 Juz | 60 | 76 |
| | | Reguler 3 | >3 Juz | 35 | 63 |
| | | Reguler 4 | >4 Juz | 14 | 14 |
| | | Reguler 5 | >5 Juz | 10 | 11 |
| | | Reguler 6 | >6 Juz | 10 | 6 |
| 3 | Tahsin | Tahsin | <1 Juz | 26 | 11 |

Sumber: Dokumentasi Penilaian Rapot Tahfidz Al-Qur'an SMP IT Al-Huda

Di dalam tingkatan tahfidz terdapat pengelompokan menjadi 3 (tiga), yang mana ini dapat menunjukkan tingkat keberhasilan tahfidz setiap peserta didik. Pada pengelompokan tingkatan tahfidz al-Qur'an setiap individu peserta didik menunjukkan keberhasilan pencapaian hafalan disetiap tingkatan tahfidz al-Qur'an dapat dilihat tingkat keberhasilan yang mengacu pada jumlah juz yang sudah di hafalkan oleh peserta didik. Peneliti

menggunakan data dokumentasi rapot tahfidz al-Qur'an tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa setiap peserta didik sudah mencapai target yang sudah ditetapkan. Program pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al Huda Wonogiri menunjukkan bahwa sudah mencapai target disetiap tingkatan dan pda program ini dapat dikatakan baik.